

Implementasi Budaya (Kebiasaan) Warga Sekolah SMA Antartika Sidoarjo di Dasari Dengan Visi, Misi, dan Tujuan Sekolah

Subianto Karoso¹, Setyo Yanuartuti², Enie Wahyuning Handayani³, Ervin Nuriana⁴

Universitas Negeri Surabaya, Indonesia^{1,2,3,4}

*E-mail: subiantokaroso@unesa.ac.id

Abstract

School culture is a complex concept. Generally, culture can be defined as a way of life that develops within a community and is passed down from generation to generation. School culture encompasses various elements such as language, religion, customs, arts, and social norms that shape the identity of a group. The school environment possesses a unique culture, as each school has its own profile based on its characteristics. Cultural education is the knowledge imparted to students based on existing culture, including cultural values, norms, and skills in the field of culture. The essence of culture is a system of values, norms, and regulations that persist within a group. In many schools, habitual activities such as commemorating national holidays help students become more active and participatory in school activities. Exemplary behaviors such as dressing neatly, arriving on time, and communicating politely enable students to internalize desired behaviors in their daily lives. School culture plays an important role in shaping character. As educational institutions, schools have visions, missions, and goals not only to disseminate knowledge but also to cultivate the morals and behaviors of students through the values taught within the school environment. By implementing positive culture, students are expected to develop good character, become responsible individuals, and contribute positively to society. Therefore, it is essential for every school to develop a culture that supports character education and creates an inclusive and productive learning environment. Thus, school culture not only shapes students' character to be more disciplined and independent but also creates a stable and structured learning environment within the school.

Keywords: School culture, Cultural education, Cultural values, School identity



Licensees may copy, distribute, display and perform the work and make derivative works and remixes based on it only if they give the author or licensor the credits ([attribution](#)) in the manner specified by these. Licensees may copy, distribute, display, and perform the work and make derivative works and remixes based on it only for [non-commercial](#) purposes.

Pendahuluan

Budaya adalah konsep yang kompleks dan multifaset, mencakup seluruh aspek kehidupan manusia yang dihasilkan dari interaksi sosial. Secara umum, budaya dapat diartikan sebagai cara hidup yang berkembang dalam suatu kelompok masyarakat dan diwariskan dari generasi ke generasi. Budaya mencakup berbagai elemen seperti bahasa, agama, adat istiadat, seni, dan norma sosial yang membentuk identitas suatu komunitas. Dalam kajian antropologi, budaya sering kali dianggap sebagai hasil dari sistem gagasan, rasa, tindakan, dan karya manusia dalam konteks sosial. E.B. Tylor mendefinisikan budaya sebagai keseluruhan kompleks yang mencakup pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum adat, serta kemampuan dan kebiasaan lainnya yang diperoleh manusia sebagai anggota masyarakat.

Budaya adalah suatu kebiasaan yang tercipta dari sebuah kelompok manusia dan menjadi tradisi di lingkungan tersebut. Lingkungan sekolah memiliki kebudayaan yang berbeda-beda, karena setiap sekolah memiliki profil sekolah sesuai dengan karakteristik pada sekolah tersebut. Pendidikan

budaya merupakan ilmu pengetahuan yang ditanamkan kepada siswa berdasarkan budaya yang ada, seperti nilai-nilai berbudaya, norma kebudayaan, dan keterampilan dalam bidang budaya. Arti dari budaya adalah sistem nilai-nilai, norma, dan tata tertib yang berkelanjutan pada suatu kelompok (Nasution). Kebiasaan pada perilaku dan kegiatan akan terus berlanjut pada generasi yang akan datang, hal ini didasari oleh peraturan atau norma pada setiap kelompok yang berbeda, maka setiap sekolah pasti memiliki kebudayaannya yang berbeda-beda.

Di banyak sekolah, kebiasaan-kebiasaan positif yang diintroduksi melalui program kegiatan rutin dan pembiasaan telah menjadi bagian integral dari kebudayaan sekolah. Kegiatan rutin seperti upacara bendera adalah contoh kegiatan yang dilakukan secara teratur untuk membiasakan siswa melakukan sesuatu dengan baik. Misalnya, upacara bendera biasanya dimulai dengan pembukaan, pengibaran bendera, menyanyikan lagu Indonesia Raya dan Mengheningkan Cipta, pemberian amanat, dan pembacaan doa, yang bertujuan untuk membentuk rasa nasionalisme di kalangan siswa. Selain itu, kegiatan spontan seperti membiasakan mengucapkan salam dan bersalaman kepada guru, karyawan, dan sesama peserta didik juga penting dalam membentuk sikap sopan santun dan menghargai pendapat orang lain.

Kegiatan terprogram dan keteladanan juga berperan penting dalam membentuk kebudayaan sekolah. Kegiatan terprogram seperti class meeting dan peringatan hari-hari besar nasional membantu siswa menjadi lebih aktif dan partisipatif dalam kegiatan sekolah. Sedangkan kegiatan keteladanan seperti berpakaian rapi, datang tepat waktu, dan berbahasa dengan baik membuat siswa internalisasi perilaku yang diinginkan dalam kehidupan sehari-hari. Program-program seperti Jumat Sehat yang mencakup kegiatan cinta lingkungan juga membantu menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat. Dengan demikian, kebiasaan-kebiasaan ini tidak hanya membentuk karakter siswa menjadi lebih disiplin dan mandiri, tetapi juga menciptakan lingkungan belajar yang stabil dan terstruktur di sekolah.

Budaya sekolah merupakan aspek penting yang berperan dalam membentuk kepribadian dan jati diri siswa. Sebagai lembaga pendidikan, sekolah mempunyai misi tidak hanya untuk menyebarkan ilmu pengetahuan, tetapi juga membentuk moral dan perilaku peserta didik melalui nilai-nilai yang diajarkan di lingkungan sekolah. Budaya sekolah mencakup adat istiadat, tradisi, dan norma-norma yang berkembang dalam komunitas sekolah dan dapat mempengaruhi sikap dan perilaku seluruh anggota, termasuk siswa dan guru. Budaya positif di sekolah berfungsi sebagai landasan untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Hal ini mencakup penerapan nilai-nilai seperti kejujuran, toleransi, kerjasama, dan disiplin. Dengan menerapkan budaya positif, siswa diharapkan dapat mengembangkan karakter yang baik, menjadi individu yang bertanggung jawab, serta mampu berkontribusi secara positif dalam masyarakat. Selain itu, budaya sekolah juga mendukung pencapaian akademis yang lebih baik dengan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan produktif.

Sekolah sering kali menjadi tempat pertama di mana anak-anak berinteraksi dengan kelompok sosial yang lebih luas di luar keluarga. Di sini, mereka mulai membangun identitas sosial mereka sendiri. Proses ini melibatkan eksplorasi berbagai aspek identitas, termasuk gender dan peran sosial lainnya. Dengan adanya budaya sekolah yang positif, siswa dapat mengembangkan rasa percaya diri dan kebanggaan terhadap diri mereka sebagai bagian dari komunitas sekolah. Budaya sekolah yang kuat menciptakan suasana belajar yang kondusif. Ketika siswa merasa aman dan dihargai dalam lingkungan sekolah, mereka lebih cenderung untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan belajar. Hal ini juga berkontribusi pada pengembangan hubungan sosial yang sehat antara siswa dan guru. Secara keseluruhan, budaya di lingkungan sekolah bukan hanya sekadar kumpulan tradisi atau norma, tetapi merupakan elemen kunci dalam membentuk karakter dan identitas siswa. Dengan menerapkan budaya positif di sekolah, diharapkan dapat menciptakan generasi muda yang tidak hanya cerdas secara akademis tetapi juga memiliki integritas dan nilai-nilai moral yang kuat. Oleh karena itu, penting bagi setiap sekolah untuk mengembangkan budaya yang mendukung pendidikan karakter dan menciptakan lingkungan belajar yang inklusif serta produktif.

Metode

Pada penelitian Implementasi Budaya (Kebiasaan) Warga Sekolah SMA Antartika Sidoarjo di Dasari dengan Visi, Misi, dan Tujuan Sekolah, penulis menggunakan metode kualitatif karena metode penelitian kualitatif adalah pendekatan yang digunakan untuk memahami fenomena sosial dan perilaku manusia dari perspektif subjek yang diteliti. Alasan lainnya adalah karena penulis melakukan penelitian secara langsung seperti observasi dan wawancara kepada pihak yang bersangkutan.

Hasil dan Pembahasan

1. Objek Penelitian



Gambar 1. SMA Antartika Sidoarjo

Objek untuk melakukan observasi penelitian ini bertempat pada SMA Antartika Sidoarjo yang beralamat lengkap Jl. Raya Siwalanpanji No.6, Siwalanpanji, Buduran, Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur 61252. SMA Antartika Sidoarjo merupakan sekolah swasta terfavorit di kabupaten Sidoarjo. Alasan pemilihan SMA Antartika Sidoarjo sebagai tempat objek penelitian adalah karena sekolah swasta ini memiliki berbagai macam kebudayaan yang menarik dan telah dilakukan secara rutin setiap waktunya.

2. Profil Sekolah

Profil sekolah SMA Antartika Sidoarjo mencerminkan identitas sekolah tersebut, di dalamnya terdapat visi dan misi sekolah, akreditasi sekolah, alamat sekolah, jumlah guru, jumlah siswa, dan lain sebagainya. Sekolah swasta yang berlokasi di Sidoarjo ini telah menghasilkan peserta didik yang berprestasi dan berkualitas. Hal ini dikarenakan pengaruh sekolah terhadap peserta didik menjadi lebih menguasai minat dan bakat mereka, pengaruh tersebut juga menunjukkan tercapainya visi misi dan tujuan yang ada di SMA Antartika Sidoarjo.

a. Visi Misi

Setiap lembaga pendidikan pasti memiliki visi dan misi sesuai profil masing-masing sekolah. Visi dan misi berfungsi sebagai pedoman guna mencapai tujuan bersama, seperti menanamkan ilmu pengetahuan teknologi, budaya, dan berbudi pekerti luhur kepada warga sekolah. Berikut adalah visi dan misi dari SMA Antartika Sidoarjo.



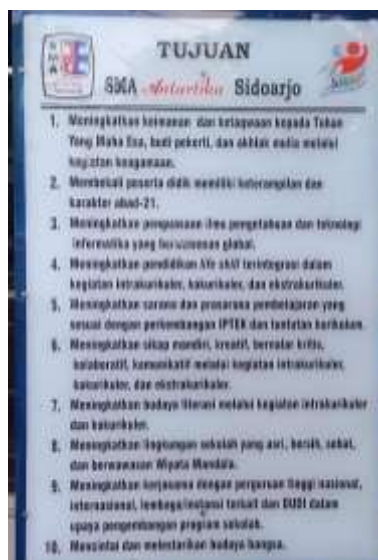
Gambar 2. Visi dan misi SMA Antartika Sidoarjo

Visi: Terwujudnya Lulusan yang Memiliki Keunggulan IMTAQ, IPTEK, Berkarakter, Berbudaya Lingkungan, dan Berwawasan Global.

Makna dari visi tersebut ialah sekolah ingin peserta didiknya membawa bekal berupa ilmu berpendidikan iman dan taqwa, ilmu dalam pengetahuan teknologi, ilmu berkarakter melalui pondasi budaya lingkungan sekolah, dan dapat menguasai wawasan terhadap global. Jadi tidak hanya nilai rapor dan ijazah saja yang dibawa oleh peserta didik ketika sudah lulus dari sekolah, namun poin-poin pada visi tersebut juga akan dibawa oleh peserta didik.

Misi: 1) Menanamkan iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, budi pekerti, dan ahlak mulia; 2) Mengembangkan model pembelajaran abad-21; 3) Mengembangkan proses pembelajaran berbasis teknologi informatika dengan berbahasa nasional dan internasional; 4) Mengembangkan life skill peserta didik melalui kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler; 5) Memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana pembelajaran yang modern sesuai dengan tuntutan kurikulum; 6) Mengembangkan sikap mandiri, kreatif, bernalar kritis, kolaboratif, komunikatif melalui kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler; 7) Mengoptimalkan budaya literasi melalui kegiatan intrakurikuler dan kokurikuler; 8) Mewujudkan lingkungan sekolah yang asri, bersih, sehat, dan berwawasan Wiyata Mandala; 9) Menyelenggarakan lomba bahasa daerah, menggunakan pakaian adat, dan mempelajari budaya local; 10) Menjalin kerjasama dengan lembaga pendidikan baik lokal, nasional dan internasional, serta DUDI.

Misi pada sekolah ini tidak jauh dari rincian visinya. Terdapat poin yang di mana sekolah tetap berpegang teguh pada penanaman iman dan taqwa, pengembangan ilmu pengetahuan teknologi, dan memiliki karakter berbudaya tinggi. Misi-misi tersebut tentunya tidak hanya sebagai pajangan pelengkap sekolah, akan tetapi misi-misi tadi juga dibuktikan dan diwujudkan dalam bentuk berbagai kegiatan yang ada di sekolah.



Gambar 3. Tujuan SMA Antartika Sidoarjo

Tujuan: 1) Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, budi pekerti, dan akhlak mulia melalui kegiatan keagamaan; 2) Membekali peserta didik memiliki keterampilan dan karakter abad-21; 3) Meningkatkan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi informatika yang berwawasan global; 4) Meningkatkan pendidikan life skill terintegrasi dalam kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler; 5) Meningkatkan sarana dan prasarana pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan IPTEK dan tuntutan kurikulum; 6) Meningkatkan sikap mandiri, kreatif, bernalar kritis, kolaboratif, komunikatif melalui kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler; 7) Meningkatkan budaya literasi melalui kegiatan intrakurikuler dan kokurikuler; 8) Meningkatkan lingkungan sekolah yang asri, bersih, sehat, dan berwawasan Wiyata Mandala; 9) Meningkatkan kerjasama dengan perguruan tinggi nasional, internasional, lembaga/instansi terkait dan DUDI dalam upaya pengembangan program sekolah; 10) Mencintai dan melestarikan budaya bangsa.

Tujuan tersebut merupakan hasil dari perwujudan dari visi dan misi yang ada, oleh karena itu sekolah juga harus merealisasikan visi dan misi untuk mencapai tujuan-tujuan yang harus dicapai. Tujuan sekolah tidak hanya berfokus pada pencapaian akademis, tetapi juga mencakup pembentukan karakter, pengembangan keterampilan, serta menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Dengan visi dan misi yang jelas, sekolah dapat memberikan arah dan fokus dalam mencapai tujuan pendidikan nasional serta memenuhi kebutuhan siswa dan masyarakat secara keseluruhan.

3. Hasil Implementasi dari Visi, Misi, dan Tujuan Sekolah tentang kebudayaan (kebiasaan)

a. Implementasi Visi “Berkebudayaan Lingkungan”

Kebudayaan lingkungan sekolah adalah kebiasaan-kebiasaan perilaku dan tindakan yang ditampilkan dan ditunjukkan oleh seluruh warga sekolah dalam mencapai tujuan sekolah yang telah ditetapkan. Ini mencakup nilai-nilai, norma-norma, kepercayaan, praktik-praktik, dan tradisi yang membentuk lingkungan belajar di sebuah lembaga pendidikan. SMA Antartika Sidoarjo memiliki beberapa program budaya dalam aspek pengembangan dan peningkatan warga sekolah dalam kegiatan rutin. Kegiatan tersebut berlangsung setiap jatuh temponya masing-masing. Implementasi atau perwujudan dari SMA Antartika Sidoarjo mengenai berkebudayaan lingkungan sebagai berikut.



Gambar 4. Lingkungan Sekolah SMA Antartika Sidoarjo

Pada gambar 3.1.1 memberikan pemandangan lingkungan sekolah yang bersih, asri, dan nyaman. SMA Antartika Sidoarjo membiasakan warga sekolahnya untuk selalu menjaga kebersihan lingkungan area sekolah untuk menciptakan tempat belajar mengajar yang nyaman. Kebiasaan ini juga dapat disebut sebagai budaya sekolah dalam kebersihan lingkungan sekolah. Cara ini sungguh efektif dilakukan pada sekolah yang membangun wawasan Wiyata Mandala, yang artinya pentingnya sekolah sebagai tempat tidak hanya untuk belajar ilmu pengetahuan, tetapi juga untuk membentuk karakter dan moral siswa. Sekolah diharapkan menjadi komunitas belajar yang saling mendukung, di mana siswa, guru, dan orang tua bekerja sama untuk mencapai tujuan pendidikan. Maka sangat penting untuk menjaga kebersihan lingkungan sekolah guna mencapai tujuan pembelajaran yang kondusif dan inovatif.



Gambar 5. Parkiran Motor Sekolah SMA Antartika Sidoarjo

Sekolah pada umumnya memiliki lahan parkir sendiri untuk menampung kendaraan warga sekolah supaya aman. SMA Antartika Sidoarjo memiliki tiga parkiran yang terbagi menjadi satu lahan parkir mobil, satu lahan parkir motor untuk staf sekolah, dan satu lahan parkir motor bertingkat tiga lantai untuk para siswa. Tertera di gambar 3.1.2 bahwa siswa dapat mengkonduosifkan kendaraan mereka supaya tetap rapi sesuai dengan batas sekatnya. Walaupun di area parkir tersebut juga ada staf penjaga parkir, namun para siswa berhasil dalam memarkirkan kendaraannya dengan beraturan. Hal ini tentu telah diajarkan kepada siswa untuk selalu membiasakan perilaku tersebut guna membangun pribadi yang beretika, bertanggungjawab, dan menjaga peraturan.



Gambar 6. Kantin Gedung B SMA Antartika Sidoarjo

Kebersihan lingkungan kantin di sekolah sangat penting untuk mendukung kesehatan dan kenyamanan siswa. Kantin yang bersih tidak hanya menciptakan suasana yang menyenangkan bagi para siswa saat makan, tetapi juga mencegah penyebaran penyakit yang dapat disebabkan oleh makanan yang terkontaminasi atau lingkungan yang kotor. Dengan menjaga kebersihan, seperti rutin membersihkan meja, lantai, dan peralatan makan, sekolah dapat memastikan bahwa makanan yang disajikan aman untuk dikonsumsi. Selain itu, kebersihan kantin juga mencerminkan nilai-nilai disiplin dan tanggung jawab yang ingin ditanamkan kepada siswa.

Suasana pada kantin gedung B di SMA Antartika Sidoarjo begitu asri dan bersih, seperti ini yang harus diterapkan kepada semua sekolah untuk selalu menjaga kebersihan demi kenyamanan bersama. Sekolah telah menyediakan tempat sampah di beberapa titik tertentu yang mudah dijangkau oleh warga sekolah, jadi tidak ada alasan lagi untuk membuang sampah sembarangan terutama malas untuk membuang sampah. Siswa juga memiliki peran penting dalam menjaga kebersihan lingkungan kantin. Edukasi tentang pentingnya membuang sampah pada tempatnya dan menjaga kebersihan setelah makan harus terus dilakukan. Dengan mengajak siswa untuk aktif berpartisipasi dalam menjaga kebersihan, seperti melakukan kerja bakti, mereka akan merasa lebih bertanggung jawab terhadap lingkungan mereka. Dengan demikian, kebersihan kantin bukan hanya tanggung jawab pihak sekolah, tetapi juga merupakan bagian dari pembelajaran karakter bagi para siswa.

b. Implementasi Misi “Menanamkan Iman dan Taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa”

Penanaman iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa merupakan fondasi utama dalam kehidupan spiritual setiap individu. Iman adalah keyakinan yang mendalam terhadap keberadaan Tuhan, sementara taqwa adalah sikap hati-hati dan kesadaran untuk selalu menjalankan perintah-Nya serta menjauhi larangan-Nya. Dalam konteks kehidupan sehari-hari, penanaman iman dan taqwa tidak hanya berfungsi sebagai pedoman moral, tetapi juga sebagai sumber ketenangan jiwa dan kekuatan dalam menghadapi berbagai tantangan. Untuk menanamkan iman dan taqwa, berbagai metode dapat diterapkan, baik di lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat. SMA Antartika Sidoarjo telah menerapkan beberapa metode dalam penanaman iman dan taqwa kepada Tuhan, sebagai berikut.



Gambar 7. Siswa Siswi Membaca Yasin Bersama

SMA Antartika Sidoarjo mempunyai program rutin yakni di setiap hari Kamis akan diadakan membaca surah Yasin bersama bagi yang Muslim, sedangkan yang non-Muslim juga diadakan beribadah bersama di sebuah ruangan khusus dengan sesama non-Muslim, misal seperti menyanyikan lagu-lagu Rohani dan lain sebagainya. Program ini sudah terlaksana kurang lebih empat tahun dan dampak yang dirasakan sungguh bermanfaat. Warga sekolah menjadi selalu ingat kepada Tuhan Yang Maha Esa.

c. Implementasi Tujuan “Meningkatkan Pendidikan Life Skill Terintegrasi dalam Kegiatan Ekstrakurikuler”

Kegiatan ekstrakurikuler di sekolah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan life skills peserta didik. Penelitian menunjukkan bahwa semakin baik pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler, semakin baik pula keterampilan hidup yang dimiliki siswa, seperti kemampuan berkomunikasi, bekerja sama, dan memimpin. Kegiatan ini tidak hanya memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan minat dan bakat mereka, tetapi juga membantu mereka belajar bagaimana berinteraksi dengan orang lain secara efektif. Melalui berbagai aktivitas, siswa dilatih untuk menghadapi tantangan dan memecahkan masalah, yang merupakan bagian penting dari life skills yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari.



Gambar 8. Kegiatan Ekstrakurikuler Futsal SMA Antartika Sidoarjo

SMA Antartika Sidoarjo memiliki banyak sekali ekstrakurikuler mulai dari bidang akademik maupun non-akademik, salah satunya adalah ekstrakurikuler futsal yang biasa dilaksanakan di gedung olahraga. Kegiatan ini memiliki banyak tujuan, para siswa sedang bermain futsal tersebut juga sedang mengatur strategi dan kekompakan dengan kelompok main masing-masing. Tercapainya permainan ini nantinya akan memberi wawasan dan pengalaman kepada siswa untuk terus mencari tahu bagaimana cara supaya bisa menjadi lebih hebat dan jago lagi dalam bermain. Peningkatan demi peningkatan akan terus berjalan seiring pembentukan life skill yang diinginkan. Maka minat dan bakat siswa juga tetap didukung oleh pihak sekolah.

Kesimpulan

Budaya merupakan kebiasaan yang dilakukan oleh manusia. Budaya adalah konsep kompleks yang mencakup seluruh aspek kehidupan manusia dan diturunkan dari generasi ke generasi berikutnya. Di lingkungan sekolah, budaya berperan penting dalam membentuk identitas dan karakter warga sekolah terutama siswa melalui nilai-nilai, norma, dan tradisi yang ada. Profil sekolah mendasari sebagai identitas warga sekolahnya, dengan pembekalan dari visi, misi, dan tujuan sekolah. Implementasi dari ketiga aspek tersebut juga harus direalisasikan guna mewujudkan budaya (kebiasaan) yang menjadi pembeda dari setiap sekolah lainnya.

Daftar Rujukan

- Atin, Sri dan Maemonah. 2023. Implementasi Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skill) Di Sekolah Dasar Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Perspektif Filsafat Progressivisme, Yogyakarta: jurnaltarbiyah.com
- Alfiyatussaadah, Ika. 2023. Upaya Mewujudkan Kantin Bersih dan Sehat di Lingkungan Kantin-kantin Universitas Negeri Malang, Universitas Negeri Malang: kompasiana.com
- Dawa, Agustinus dan Amas D, R. 2024. PERAN PENDIDIKAN DALAM PEMBENTUKAN INDETITAS SOSIAL, Universitas Insan Budi Utomo: ejournal.warunayama.org
- Firosya, Baladan Hadza. 2023. Memahami Pengertian Budaya Menurut Berbagai Ahli, Jakarta: detik.com
- Unitasari, Mila. 2024. Implementasi Profil Pelajar Pancasila melalui Kegiatan Pembiasaan di Sekolah, Lampung: kompasiana.com
- Qotrun, A. 2021. Penelitian Kualitatif: Pengertian, Ciri-ciri, Tujuan, Jenis, dan Prosedurnya, Jakarta: Gramedia.com
- Maryama, Eva. 2016. Pengembangan Budaya Sekolah, Banten: media.neliti.com
- Utami, Silmi Nurul dan Gischa Serafica. 2021. Arti Wawasan Wiyata Mandala dan Komponennya, Jakarta: kompas.com
- Kristina. 2021. 5 Pengertian Kebudayaan Menurut Para Ahli, Jakarta: detik.com
- Suryana, M. Fakhruddin. 2021. Implementasi Pembelajaran Keimanan dan Ketaqwaan Peserta Didik dalam Pembelajaran, Semarang: widyasari-press.com